

Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Lokal Dalam Mendorong Perekonomian Di Desa Girikerto Sleman

Suyatno¹, Dewi Amanatun Suryani²

^{1,2} Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No 63 MlangiNogotirto Sleman, 55592, Indonesia

ARTICLE INFO	<i>Abstract</i>
<p>Sejarah Artikel: Diterima : Desember 2022 Ditetapkan : Desember 2022 Disetujui : Desember 2022</p> <p>Keywords: <i>Development;</i> <i>LocalPotential;</i> MSMEs</p>	<p><i>The government seeks to encourage economic growth starting from the village. The potential of the village in the form of natural resources, culture, knowledge, technology, as well as the potential of creative and innovative human resources continues to be developed to meet the needs of the community. This study aims to provide a description and description of the phenomena and potential of local resources available in Girikerto Village which are empowered through the activities of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The form of MSME business is able to encourage economic growth. This study uses an exploratory qualitative approach. Data was collected through observation, interviews with MSME actors and documents. The results of this study indicate that potential resources are developed and empowered in order to meet the needs and increase economic activities for the welfare of the community. The potential in Girikerto Village includes agriculture and plantations, livestock and fisheries, culinary and processed food, handicrafts, and tourism. In optimizing the role of SMEs, innovation, creativity and technology have been developed. The development of this potential is carried out by the Village Government through BUMDes, the MSME Forum in collaboration with academics, innovators and related agencies in Sleman Regency. Forms of guidance and assistance include planting and processing agricultural products, fisheries, and goat farming. In addition, there is also guidance on creative industries such as batik, waste recycling crafts, and tourism</i></p>
	Abstraks
<p>Kata Kunci: <i>Pengembangan;</i> <i>Potensi Lokal;</i> UMKM</p>	<p>Pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi berawal dari desa. Potensi desa berupa sumberdaya alam, budaya, pengetahuan, teknologi, maupun potensi SDM yang kreatif dan inovatif terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi serta gambaran tentang fenomena dan potensi sumber daya lokal yang tersedia di Desa Girikerto yang diberdayakan melalui kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bentuk usaha UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pelaku UMKM dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya dikembangkan dan diberdayakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kegiatan perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat. Potensi yang terdapat di Desa Girikerto meliputi pertanian dan perkebunan, peternakan dan perikanan, kuliner dan panganolahan, kerajinan, dan pa-</p>
<p>DOI: 10.21107/jsmb.v9i2.16821</p>	

	<p>riwisata. Dalam mengoptimalkan peran UMKM telah dikembangkan inovasi, kreativitas dan teknologi. Pengembangan potensi tersebut dilakukan oleh Pemerintah Desa melalui BUMDes, Forum UMKM bekerjasama dengan akademisi, inovator dan Dinas terkait di Kabupaten Sleman. Bentuk pembinaan dan pendampingan diantaranya penanaman dan pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan peternakan kambing. Selain itu juga terdapat pembinaan pada industri kreatif seperti batik, kerajinan daur ulang sampah, dan pariwisata</p>
<p>Correspondence: Name: Suyatno Email: suyatnosuyatno62@yahoo.com</p>	<p>ISSN: 2355-9543 (Print) ISSN: 2460-3775 (Online)</p>

PENGANTAR

Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam baik hayati dan non hayati dan sumber daya manusia yang kreatif dalam mengolahnya. Potensi sumberdaya tersebut terus dikembangkan oleh masyarakat di tingkat lokal sebagai industri rumahan. Pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya lokal secara kreatif dan inovatif merupakan bagian dari aktivitas dan kreativitas UMKM saat ini telah mampu menjadikan produk andalan yang berdaya saing. UMKM masih menjadi alternatif penggerak perekonomian yang cukup efektif menghasilkan produk/jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat, melalui pemberdayaan sumber daya lokal baik bahan baku, SDM, pengetahuan maupun teknologi lokal (Nurinda & Sinuraya, 2020).

Berdasarkan Data Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman secara keseluruhan sebanyak 90163 unit. Dari jumlah tersebut terdapat 3726 UMKM di Kapanewon Turi. Jumlah UMKM yang potensial tersebut terus bertambah dan terdapat peralihan usaha dari yang sebelumnya kurang potensial menjadi lebih potensial.

Girikerto merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian Utara wilayah Kabupaten Sleman. Kondisi alam Desa Girikerto terdiri atas daerah pertanian, perkebunan, tegalan/ladang, dan hutan yang merupakan potensi sumberdaya lokal yang sebagian telah diberdayakan serta dimanfaatkan melalui Kegiatan UMKM diantaranya kerajinan batik, pangan olahan, susu kambing, dan salak.

Menurut Haeruman dalam Rahmawati (2019) dalam (Suyatno, 2022) pengembangan UMKM dihadapkan berbagai tantangan terutama

mencakup aspek: 1. Peningkatan kualitas SDM dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, 2. Kompetensi kewirausahaan, 3. Akses yang lebih luas terhadap permodalan, 4. Informasi pasar yang transparan.

UU No 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM mempunyai potensi mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan UMKM dengan keberadaan potensi sumberdaya lokal yang sangat besar ini maka perlu dilakukan *assessment* dan pengembangan potensi serta pemberdayaan sumberdaya manusia, budaya, pengetahuan, kreativitas dan sumberdaya lokal lainnya. Potensi apa saja yang bisa dikembangkan dan diberdayakan dalam mendukung UMKM di Kabupaten Sleman. Bagaimana memanfaatkan potensi-potensi yang ada dari segi SDM, Teknologi, Kompetensi, sumberdaya alam, bisnis, dan kelembagaan dalam mendukung UMKM sehingga mampu bersaing dan terus berkembang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti melakukan eksplorasi potensi UMKM yang ada di Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman khususnya untuk dapat dikembangkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi-potensi lokal yang bisa diberdayakan dan dikembangkan melalui UMKM dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut data potensi perekonomian di Kalurahan Girikerto sebagaimana dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Potensi Perekonomian Girikerto

No	Potensi Ekonomi	Jumlah Pelaku Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah/Kapasitas Produksi
1	Kel. Ternak Sapi	123	132	
2	Kel. Ternak Kambing	268	284	2022
3	Kel. Perikanan	131	131	2,5 ton
4	Tahu - Tempe	34	34	
5	Salon	8	11	
6	Perbengkelan (las, motor, mobil, elektronik)	17		31
7	Pengolahan Susu Kambing PE	11	26	
8	Makanan Ringan	41	43	
9	Meubel	6	13	
10	Penjahit	4	4	
11	Warung Kelontong			

Sumber : Data Kalurahan Girikerto

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif eksploratif. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang Potensi Lokal dalam mendukung pengembangan UMKM. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan melihat, menyimak dan mendengar apa yang disampaikan informan untuk mendapatkan data yang objektif, faktual dan mendalam. Penelitian ini diawali dengan melakukan penyiapan, menyusun pedoman interviu, melakukan observasi lapangan, dan wawancara dengan informan, pengumpulan data sekunder, analisis data, dan penyusunan laporan serta memformulasikan dan merumuskan Langkah pengembangan potensi. (Djamba & Neuman, 2002).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Girikerto, Kepanewonan Turi, Sleman Yogyakarta. Sumber data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan dan interview dengan para informan, yaitu para stakeholders pelaku UMKM, Pengurus, Pemerintah Desa. Data sekunder diperoleh dari data Profil Desa Girikerto, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman DI Yogyakarta.

Bahan analisis diperoleh dari catatan lapangan data hasil identifikasi potensi Lokal

berupa

sumber, pengetahuan, teknologi, inovasi dan kreativitas lokal dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Sleman. Dalam proses analisis ini dilakukan secara bersamaan melalui tiga jalur yaitu reduksi, pengujian informasi dan penarikan kesimpulan (Miles, 2009). Dari hasil analisis ini akan dideskripsikan dan selanjutnya diformulasikan untuk menyusun langkah pengembangan potensi UMKM berbasis lokal dalam mendorong perekonomian masyarakat Girikerto Turi Sleman.

HASIL

Desa Girikerto berlokasi tidak jauh dengan pusat pemerintahan yaitu berjarak 3 km dari ibu kota Kecamatan; 11 km dari Ibu Kota Kabupaten Sleman; dan 22 km dari Ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Girikerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Sleman yang merupakan daerah pertanian, perkebunan, tegalan/ladang, dan hutan.

Desa Giri Kerto dihuni oleh 8.278 jiwa, yang terdiri atas 4.121 orang laki-laki dan 4.157 orang perempuan. Berdasarkan usia terbagi atas usia antara 25-49 tahun sebesar 34,8%, selanjutnya

kelompok lansia (diatas usia 50 tahun) sebesar 28,39%. Sedangkan usia remaja dan pemuda yaitu 18,98% usia antara 0-14 tahun, dan 17,81% usia 15-24 tahun. Berdasarkan tingkat Pendidikan penduduk Desa Girikerto dari data terakhir, tahun 2019 yang tidak sekolah mencapai 20,51%. Hal ini terjadi pada penduduk yang usia diatas 50 tahun atau para lansia dan 6,79 % anak balita yang belum sekolah, (Profil Desa Dirikerto tahun 2019)

Desa Girikerto merupakan desa agraris terkenal sebagai daerah penghasil salak pondoh, salak khas di Girikerto. Selain potensi penghasil salak ,Giri kerto mempunyai potensi bidang peternakan, perikanan, kerajinan, dan pariwisata

Potensi yang ada di Girikerto dapat dimanfaatkan, diberdayagunakan dan dikembangkan dengan kemampuan dan kekuatan sumberdaya yang ada di wilayah ini untuk peningkatan kegiatan ekonomi sesuai dengan kondisi lingkungannya. Kegiatan perekonomian dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemanfaatan potensi lokal diperlukan kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam rangka menciptakan produk baru berupa produk olahan melalui kombinasi inovasi aktivitas, strategi dan proses teknologi(Vicente, M., Abrantes, J. L., &Teixeria, 2015).

Potensi Desa Girikerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan berbagai potensi di wilayah Kalurahan Girikerto yang dapat dimanfaatkan, diberdayagunakan dan dikembangkan yaitu sektor pertanian, perikanan, peternakan, perikanan, kerajinan, dan pariwisata. Dengan memanfaatkan kemampuan dan kekuatan sumberdaya manusia dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi melalui pengembangan potensi yang tersedia. Hasil eksplorasi potensi sumber daya lokal disajikan sebagai berikut:

a Pertanian

Disektor pertanian penduduk Kalurahan Girikerto menghasilkan salak, padi, polowijo, dan sayur sayuran Dari berbagai produk pertanian yang menjadi produk utama adalah salak. Jenis salak yang dibudidayakan adalah salak Pondoh dan salak Gading. Jenis salak yang pertama adalah salak pondoh yang merupakan salah satu kultivar salak yang banyak tumbuh di lereng Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Salak pondoh memiliki ciri rasa yang manis atau tidak sepet sejak buah masih muda. Salak pondoh

(Salacca zalacca Gaertner Voss) termasuk famili palmae, berduri dan bertunas banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat. Salak pondoh termasuk dalam buah tropis. Salak pondoh memiliki berbagai macam varietas, yang dibudidayakan di Indonesia adalah salak pondoh merah, salak pondoh super, salak pondoh hitam dan salak pondoh kuning (Santoso, 1996) dalam (Isnaini et al., 2018).

Berdasarkan data BPS Kecamatan Turi 2019 Desa Girikerto sebagai salah satu sentra salak pondoh di wilayah turi sebesar 1540 ton setelah desa wonokerto dengan produksi 1666 ton. Keanekaragaman hayati flora yaitu salakpondoh merupakan jenis flora identitas Kabupaten Sleman yang banyak dikembangkan untuk diolah menjadi berbagai jenis bahan pangan, minuman dan bahan obat - obatan. Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan dukungan dengan menetapkan Kecamatan Turi dan Kecamatan Tempel sebagai wilayah pengembangan sentra industri kreatif salak pondoh, sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sleman Tahun 2015 - 2025 (Evareny et al., 2017).

Dari hasil wawancara dengan pengurus kelompok tani salak disampaikan bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat Girikerto adalah budidaya salak. Untuk meningkatkan pendapatan para petani maka berbagai macam inovasi telah dilakukan dengan mengembangkan pangan olahan dan mengembangkan wisata petik salak.

Masyarakat Girikerto telah melakukan pembudidayaan salak secara turun penurun dari leluhurnya. Hasil wawancara dan pengamatan lapangan diperoleh gambaran bahwa Kelompok tani di Girikerto menerapkan 2 jenis sistem budidaya yaitu dengan sistem organik bekerjasama dengan assosiasi yang menyalurkan produknya untuk di ekspor dan sistem tanam non organik. Dengan sasaran pasar lokal, dengan menjual sendiri atau melalui pengepul.

Budidaya, pengembangan dan pemanfaatan pengolahan produk Salak di Gririkerto masih dilakukan dengan menggunakan teknologi konvensional yang merupakan warisan leluhur. Petani Salak tidak bisa menjual produknya dengan harga yang menguntungkan terutama pada musim panen raya pada bulan Desember sampai dengan Januari dimana produk salak sangat melimpah ruah sehingga harganya menjadi sangat rendah.

UMKM di Girikerto mulai memanfaatkan

teknologi tepat guna hasil pembelajaran dari Dinas Pertanian, Dinas Pengolahan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah Salak. Melalui kegiatan pelatihan, pembinaan dan bimbingan Dinas terkait dan perguruan tinggi telah menghasilkan produk olahan berbahan baku salak diantaranya adalah kripik, strudel, manisan, wajik dan dodol salak.

Untuk memberikan nilai tambah produk yang ada maka diperlukan kreativitas dan inovasi, oleh karena itu diperlukan SDM yang kreatif dan inovatif yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan. Hal ini sejalan dengan penadapat De Cenzo dan kawan-kawan, bahwa fungsi pelatihan dan pengembangan merupakan proses berkesinambungan untuk mempunyai kompetensi, mengadaptasikan para pekerja yang mempunyai ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan yang terus terupdate yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja (DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, 2016).

Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam wawancara dengan pengurus Kelompok tani dan petani salak di Giri kerto di sampaikan bahwa pola pemasaran salak pondoh dilakukan melalui 4 saluran, yaitu : petani → Konsumen, petani - pedagang pengecer - konsumen, petani - pedagang pengumpul - pedagang pengecer - konsumen dan petani - pedagang pengumpul - pedagang besar - pedagang pengecer - konsumen. Sedangkan berdasarkan informasi dari anggota UMKM yang juga sebagai pemroduksi pangan olahan menyampaikan bahwa produk olahan di jual langsung ke konsumen, malalui pesanan, melalui pameran, dan juga kegiatan kegiatan yang diadakan oleh UMKM, serta dititipkan ke tempat-tempat ekshibisi.

b Peternakan Kambing

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber, yang beraktivitas di bidang ternak kambing perah susu di peroleh deskripsi bahwa Desa Girikerto merupakan sentra ternak kambing perah etawa. Peternakan perah susu kambing yang pertama kali dimulai sejak thn 1990. Kegiatan pembudidayaan dan pengelolaan pemerahan susu kambing dilakukan dengan pendampingan dari Dinas Pertanian dan Peternakan. Jenis kambing yang dibudidayakan adalah kambing Savera, Sanen dan Sebagian kecil kambing Etawa. Selain menghasilkan susu dan daging, limbahnya baik kotoran maupun kencingnya bisa dimanfaatkan untuk pupuk

organik.

Kelompok Tani Mandiri yang beranggotakan peternak kambing Peranakan Etawa atau sering disebut (PE) di Desa Girikerto pada tahun 1991 mengikuti perlombaan pengelolaan dan manajemen peternakan yang dijalankan oleh kelompok tani milik masyarakat tingkat Kabupaten Sleman. Kelompok ini mendapatkan juara 1 dan berlanjut ke tingkat Provinsi. Prestasi Nasional diperoleh dengan mendapatkan juara 3 pada tahun 2006. Pada tahun 2007 mendapat penghargaan Kalpataru dalam rangka penyelamatan lingkungan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang diberikan secara langsung di istana negara.

Pada tahun 2020 terdapat 12 sentra pengolahan susu kambing. Masing-masing peternak kambing rata-rata mempunyai sekitar 5 sampai dengan 30 ekor. Para peternak pemerah susu dan maengolah menjadi bubuk susu yang kemudian dikirim ke pabrik atau pengepul untuk dilakukan packing. Sebagian peternak mengirim susu dalam bentuk susu beku ke pabrik yang kemudian dibuat bubuk susu. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan peternak kreatif dan inovatif agar produk yang mempunyai nilai tambah maka kelompok UMKM terus berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan pengembangan. SDM yang inovatif dan kreatif (Sunarto, 2020) adalah SDM yang mempunyai kapasitas kemampuan untuk mengembangkan produk-produk baru melalui kombinasi perilaku inovasi, kemampuan strategis, dan proses teknologi internal.

Peternak mendapat pelatihan pengolahan susu dari BPTP secara manual. Pada tahun 2019 Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun telah menetapkan dukuh Kemiri Kebo, desa Girikerto, Kepanewonan Turi sebagai sentra susu kambing etawa, pada saat diresmikan berjumlah 13 unit usaha yang diberi nama Kelompok Sentra Mulya Abadi Susu (MAS).

c Perikanan

Potensi alam yang cukup besar lainnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kelompok tani diperoleh informasi bahwa banyak warga memelihara ikan baik di rumah maupun di sawah karena mempunyai sumber air yang melimpah dan hampir setengah dari wilayah Desa Girikerto sangat potensial untuk perikanan. Pada awalnya budidaya ikan dilakukan dengan memanfaatkan umpan daun

daunan namun pertumbuhannya sangat lambat. kemudian sebagian menggunakan teknologi tradisional dan kombinasi dengan kebaruan teknologi.

Dinas Perikanan Kabupaten Sleman telah melakukan pendampingan dan pelatihan budidaya, pembuatan pakan dan memberikan bantuan perangkat mesin untuk membuat pellet pakan, akan tetapi peralatan pembuat pelet itu belum bisa dimanfaatkan secara efektif. Untuk itu diperlukan solusi adanya SDM yang mempunyai keunggulan Kompetitif. Kemampuan SDM harus mempunyai dampak yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif (Wayan, 2015)

Sedangkan inovasi pakan ikan dapat menerapkan cara budidaya maggot untuk pakan ikan yang merupakan hasil riset mahasiswa Fak Perikanan UGM. Maggot mempunyai kandungan nutrisi yang komplit yakni mengandung asam amino yang bisa memicu pertumbuhan, lemak dan proteinnya cukup tinggi dan harganya relative murah (Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, 2021). Selain itu terdapat petani ikan yang memanfaatkan teknologi sistem bioflog dan kincir.

d Pangan olahan dan Kuliner

Berbagai macam pangan olahan dan Catering telah dikembangkan di Girikerto melalui kegiatan UMKM diantaranya adalah pangan olahan berbahan baku salak dan jamur. Usaha catering di Girikerto sudah berkembang dan sekarang telah mencapai lebih dari 10 pengusaha.

Di Desa Girikerto telah berkembang pangan olahan berupa snack jamur krispi dan berbagai olahan pahan berbahan baku salak seperti stik salak dengan berbagai varian rasa yang diberi nama Nyahih Eco Snack. Pada saat ada program IPRT produk stik salak ini didaftarkan dan dilanjutkan di daftarkan paten halal di MUI, kemudian dikembangkan dengan memproduksi krupuk salak dengan memanfaatkan salak kecil kecil dengan varian rasa original dan rasa pedas. krupuk produksinya mempunyai model seperti krupuk taro sehingga lebih menarik; Strudel salak yang hanya diproduksi sesuai pesanan karena tidak tahan lama, produksi manisan salak. Dalam program pengembangan ini telah mengadakan berbagai pelatihan sesuai dengan kemampuan yang diperlukan Pemasaran dilakukan secara online dengan menggunakan Whatsapp dan FB dan secara langsung ke teman- teman.

e Kerajinan Batik

Desa Girikerto mempunyai produk kerajinan

batik yang merupakan produk kerajinan industri kreatif khas lokal. Batik merupakan kreativitas yang dilakukan secara tradisional dan memerlukan ketrampilan seni. Pengrajin Batik di Desa Girikerto ini melakukan inovasi dengan menampilkan potensi asli Girikerto yaitu dengan gambar Semar Ndalil, Salak, burung dan kambing yang merupakan potensi ada. Para pengrajin terus berupaya mengembangkan kreativitasnya. Jenis batik ada yang murni batik tulis ada yang kombinasi cap dan tulis.

Di Girikerto terdapat banyak brand batik yang masing masing mempunyai khas sendiri-sendiri. Misalnya Batik Purnomo mempunyai khas Semar Ndalil, Samalor (salak, semar dan burung punglor), Punglor adalah burung yang ada di pohon salak. Samalor mempunyai banyak motif. Sedangkan Semar Ndalil sudah ada sejak lama sebagai icon Desa Girikerto. Selain itu terdapat brand Sekar Giri, Ken Batik, dan Surya batik. Dalam pemenuhan kebutuhan bahan, pengrajin batik membeli langsung ke Primisima dan juga galeri GKBI. Untuk bahan pewarna dibeli di Ngasem Yogyakarta. Pemasaran batik tetap dibawah Sekar Giri karena sampai saat ini yang terdaftar di Disperindag dan kerjasama Assosiasi atas nama Sekar Giri.

Kerjasama baik dilakukan sesama pembatik, kemitraan dengan Primisima sebagai mitra binaan. Setiap ada event Primisima melibatkan pengrajin dan juga memberikan pinjaman modal dengan sistem angsuran ringan. Bank Mandiri juga memberi pinjaman modal sampai 50 Juta Rupiah. Disperindag sampai sekarang juga masih sebagai mitra. Dekranas juga memberi bantuan pemasaran dengan mengadakan pameran. Disamping itu membuka galery di Tegal Loegood.

f Pariwisata

Kondisi alam di Lereng Merapi sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata, meskipun seringkali terjadi letusan Merapi yang melegenda memuntahkan lahar. Namun banyak anugerah yang bisa diperoleh masyarakat yang tinggal di Lereng Merapi dengan sumberdaya dan keindahan alamnya.

Berbagai Macam Potensi yang dikelola dengan baik oleh warga masyarakatnya ini. Potensi ini meliputi : potensi wisata alam, potensi wisata edukasi, potensi wisata budaya, dan potensi wisata outbound. Berikut rincian potensi yang dapat dikembangkan antara lain:

a) Pasar Tani Tegal Loegood memiliki berbagai potensi yang sangat prospektif untuk

dikembangkan dan diberdayakan dengan konsep tradisional. Pasar Loegood mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi pasar budaya berbasis edukasi dengan memanfaatkan potensi yang ada menjadi produk hasil inovasi, dan kreativitas.. Loegood mempunyai tanaman bambu yang belum dikelola secara optimal.

- b) Desa Pancoh memiliki potensi alam yang indah dan didukung dengan kebudayaan masyarakat yang beragam. Beberapa anggota dari masyarakat tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis.). Masyarakat Pancoh telah mengembangkan Desa Wisata diantaranya homestay yang tahun ke tahun yang menunjukkan peningkatan, dari tahun 2012 : 5 rumah, tahun 2013 : 28 rumah, tahun 2014 : 45 rumah, tahun 2015 : 55 rumah, dan terakhir tahun 2016 : 65 rumah (sumber: Data Homestay Desa Wisata Pancoh tahun 2016). Beberapa potensi wisata Dusun Pancoh yang menjadi daya tarik wisatawan, diantaranya :
- 1) Potensi Wisata Alam seperti : a) Pemandangan alam yang indah dengan latar Gunung Merapi b) Embung (Waduk) c) Sungai Alami d) Kebun Buah Salak e) Kebun Bunga f) Kolam Ikan g) Persawahan
 - 2) Potensi Wisata Edukasi seperti : a) Pembuatan kerajinan tangan - Caping Art - Membatik - Handmade dari barang bekas - b) Pembelajaran seni budaya c) Penanaman, perawatan serta pemetikan buah salak d) Penanaman, perawatan serta pemetikan bunga e) Pembuatan biogas f) Bajak sawah g) Tangkap ikan
 - 3) Potensi Wisata Budaya seperti : a) Nyadran b) Karawitan c) Laras Madyo d) Bungbeh
 - 4) Potensi Wisata Outbond bisa dilakukan dengan kegiatan : a) Susur sungai b) Fun game c) Tangkap ikan d) Dll
- c) Potensi Wisata Petik Salak , Para wisatawan datang ke kebun salak untuk menikmati salak dengan memetik sendiri dengan menikmati pemandangan alam di sekitarnya. Selain itu kegiatan para mahasiswa untuk mengadakan penelitian tentang budidaya salak dan pangsa pasar. Wisata petik salak bisa meningkatkan pendapatan dan

menaikkan harga salak dengan menjual lebih tinggi dan para konsumenpun merasa puas. Untuk menarik para wisatawan. perlu menciptakan program yang menarik dan menata kebun lebih bersih, asri dan indah. Pengunjung membayar Rp20.000/orang, mereka bisa memetik dan memakan buah salak sepuasnya selama dua jam. Untuk memasarkan dan memperkenalkan objek wisata yang ada di Desa Girikerto dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan kerjasama dengan perhotelan

Kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk pariwisata adalah SDM yang masih terbatas dalam menguasai ketrampilan pemasaran. Lebih lanjut De Cenzo menyampaikan bahwa pelatihan pekerja merupakan pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya dengan melakukan perubahan ketrampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku pengembangan karyawan yang pada umumnya berfokus pada pekerjaan kedepan(DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, 2016).

Pola Pengembangan SDM

Pengelolaan sumberdaya manusia dalam rangka memberdayakan dan memanfaatkan potensi di Girikerto yang sangat besar dan banyak ini belum dibuat suatu rencana program di Desa Girikerto maka perlu direncanakan secara matang dengan memetakan kebutuhan kompetensi dan ketrampilan sesuai dengan potensi yang ada, pelatihan apa saja yang perlu dilakukan dan siapa saja yang perlu diberi pelatihan, sehingga mereka benar-benar bisa memanfaatkan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensinya secara optimal. Kita harus mampu memetakan siapa saja yang memang benar benar siap dan bersedia serta mampu bersaing sesuai dengan kapasitasnya. (Susana & Andarwati, 2021).

Desa Girikerto dalam meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi diperluan SDM yang kreatif dan inovatif. Melalui koordinasi UMKM dengan pendampingan dari pemerintah Kalurahan dan PPL. di Girikerto telah dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan baik untuk budidaya maupun memproduksi produk olahan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan dalam meningkatkan nilai tambah (Dessler, 2011). Pemerintah Desa bersama sama dengan masyarakat potnsial bisa melakukan pemetaan dan penyusunan peta jalan perencanaan pengembangan SDM untuk melakukan pelatihan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan potensi

yang ada UMKM telah melakukan kegiatan mulai dari rapat koordinasi, pembinaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM baik pengetahuan, ketrampilan maupun pengembangan sikap. Kemampuan SDM terdiri atas: (1) Pengetahuan (Knowledge): Mengetahui dan mengerti pengetahuan dibidang mereka masing mengenai tugas dan tanggung jawabpekerjanya(2) Ketrampilan (Skills):Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik dan kemampuan menyelesaikan masalah (3) Sikap (Attitude): Mempunyai kreativitas kerja dan bermoral tinggi (Hutapea, 2008). Kemampuan SDM harus mempunyai dampak yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif (Azhadet al, 2018; Adi Putra and Mandala, dalam (Susana & Andarwati, 2021).

Pemerintah Desa perlu bekerjasama dengan pihak terkait untuk bersama sama mengembangkan dan menyiapkan SDM potensial untuk menjadi kreatif, inovatif dan mempunyai spirit yang kuat. Hal ini sejalan dengan De Cenzo dkk bahwa pelatihan pekerja merupakan pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya dengan melakukan perubahan ketrampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku pengembangan karyawan yang pada umumnya berfokus pada pekerjaan kedepan

Stakeholders UMKM

Dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian di Desa Girikerto telah melibatkan banyak stakeholder yang terlibat. Namun demikian koordinasi dan pembagian peran dan fungsi diantara para stakeholders dalam kegiatan UMKM belum berjalan secara terkoordinasi dan tersistem kelembagaannya. Mereka masih berjalan secara sectoral. Perlu adanya forum dialog secara melembaga antar stakeholder sehingga keterikatan dan keterkaitan antar stakeholder dalam mengembangkan program dibawah lembaga UMKM dapat mencapai kemajuan. Keterlibatan stakeholder masih terbatas pada program-program yang bersifat parsial. Stakeholders yang terlibat dalam pengembangan potensi ini adalah Masyarakat sebagai pelaku kegiatan baik sebagai petani, kelompok tani, pengrajin dan Pokdarwis, Pemerintah Desa maupun Dinas, inovator/ kreator, akademisi, pelaku bisnis termasuk pelaku UMKM dan lembaga penunjang. Mereka perlu melakukan interaksi yang saling terikat dan terkait saling melengkapi satu sama lain. keterlibatan dan

peranan masing-masing stakeholdersangat diperlukan demi meningkatkan kinerja dan kemajuan UMKM.Dukungan dari pihak-pihak terkait untuk mengatasi berbagai kendala serta pengelolaan internal yang matang akan membantu memajukan dan mengembangkan usahaterutama usaha mikro dan kecil(Febrian & Kristianti, 2020).

Kelembagaan dalam rangka mendukung program pengembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada di Desa Girikerto telah melibatkan banyak kelembagaan. Namun demikian kelembagaan satu sama lain belum terkoordinasi dan dikelola secara menyatu yang terintegrasi antara lembaga satu dengan yang lain belum adanya interaksi dengan aturan-aturan dan norma norma yang baku, keterikatan dan hubungan antara lembaga satu dengan lembaga yang lain. Pengelolaan kelembagaanUMKM harus mampu membentuk suatukerjasama antar UMKM sejenis sehinggapeningkatan mutu produk dapat tercapai(Darwanto & Raharjo, 2018). Lembaga lembaga yang terlibat dalam program pengembangan Potensi ini meliputi Kelompok Tani dan Gapoktan, Pokdarwis, Lembaga Pemerintah, Lembaga Akademis dan Lembaga Penunjang. Keterikatan lembaga mulai dari lembaga pelaksana, lembaga penunjang baik di bidang keuangan maupun inovasi, lembaga pemerintah sebagai pembuat kebijakan, Lembaga Akademisi mendampingi dalam inovasi diantaranya pengembangan sistem informasi desa melalui website. Penyediaan website desa mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaannya, berperan serta dalam proses pemutakhiran data, termasuk UMKM, dan mengakses informasi yang bermanfaat bagi pengembangan potensi diri, dan pengembangan desa wisata berbasis digital (Suryani et al., 2019)

PEMBAHASAN

Girikerto Mempunyai Potensi yang beraneka ragam mulai dari potensi alam yang subur dan indah, potensi pertanian yang paling banyak dan utama adalah produk salak, potensi bidang Perikanan, Potensi Peternakan yang utama adalah peternakan kambing susu perah, kuliner dan pngan olahan serta potensi pariwisata.

Potensi dari berbagai sumberdaya dimanfaatkan dan diberdayagunakan melalui UMKM dalam produk yang bernilai tambah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk-produk UMKM sangat erat dengan sumber daya dan budaya lokal, serta pengetahuan, keterampilan tangan dan pola kerja yang

diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan sumber daya lokal mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor

Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan nilai guna dan nilai tambah Potensi yang ada di Girikerto telah dilakukan dan dikembangkan dengan kemampuan dan kekuatan sumberdaya yang ada untuk peningkatan kegiatan ekonomi sesuai dengan kondisi lingkungannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat keterkaitan antara manajemen pengetahuan dan kecakapanorganisasional (UMKM) dengan kinerja inovasi yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan menjadi informasi penting bagi entitas usaha kecil. Hal itu karena setiap manajemenusaha kecil harus terus meningkatkan kinerja inovasinya(Dewi & Sugito, 2017).

Masyarakat telah melakukan berbagai kegiatan melalui UMKM dengan pembinaan, pendampingan dan fasilitasi dari berbagai lembaga baik pemerintah Desa, Pemerintah Daerah melalui Dinas pertanian, perikanan, peternakan dan perindustrian, Kementerian serta Pendidikan Tinggi dan lembaga penunjang lainnya. Dengan Fasilitasi, Pelatihan dan pengembangan masyarakat telah dilakukan peningkatan kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam rangka menciptakan produk baru berupa produk olahan melalui kombinasi inovasi aktivitas, strategi dan proses teknologi.

Pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan di Girikerto dengan kegiatan UMKM dilakukan oleh masyarakat akar rumput atau kelompok masyarakat Bersama sama tanpa lebih dulu dilakukan penyiatan secara terprogram. Begitu ada ide dan ada yang memberi pelatihan langsung mereka lakukan dan mereka coba. Kegiatan ini sesuai dengan yang di sampaikan Zhang (2012) bahwa inovasi berbasis lokal (akar rumput) adalah inovasi yang dibuat oleh masyarakat di level akar rumput. Sadin ((2009) Manajemen inovasi akar rumput adalah manajemen yang dihasilkan oleh masyarakat luas secara individu atau kelompok, bahkan komunal, sifatnya asli, spontan tidak tergantung perencanaan formal dalam kegiatan yang diorganisir (Seyfang, Gill; Smith, 2007)

Untuk dapat meningkatkan pemanfaatan dan pemberdayagunaan potensi yang ada agar bernilai tambah dan dapat meningkatkan perekonomian serta menarik konsumen untuk membelinya maka diperlukan SDM yang kompeten, kreatif, inovatif dan berkualitas melalui pelatihan. De Cenzo dan kawan kawan

menyatakan bahwa fungsi pelatihan dan pengembangan cenderung sebagai proses berkesinambungan untuk mempunyai kompetensi, mengadaptasikan para pekerja yang mempunyai ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan yang terus terupdate yang diperlukan untuk meningkatkan

kinerja..(DeCenzo,DavidA,Robbins,P,2010).Lebih lanjut tmenurut Gary Dressler dalam pelaksanaan pelatihan diperlukan Analisa terhadap kebutuhan ketrampilan, pengetahuan yang akan di gunakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang sehingga dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam pelatihan dan pengembangan. Analisa kebutuhan training bisa menunjukkan kebutuhan pelatihan strategik/jangka Panjang karyawan atau kebutuhan training saat ini . Analisa kebutuhan training strategis mengidentifikasi karyawan yang latihan akan memerlukan untuk mengisi tugas tunya nya mendatang . Sebagian besar usaha pelatihan bertujuan meningkatkan kinerja saat ini – khususnya pelatihan karyaawaan baru dan yang kinerjanya kurang (Dessler, 2011)

Pelaksanaan pelatihan tersebut belum menggunakan analisis kebutuhan kompetensi dan kapasitas serta kemampuan. Pelatihan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang dilakukan dari Perguruan tinggi yang melakukan praktek lapangan, Abdimas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga yang datang untuk melakukan kegiatan sehingga program pelatihan belum dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan banyaknya potensi yang sangat banyak di Desa Girikerto maka perlu adanya Program Pengembangan Potensi UMKM berbasis Lokal dalam mendorong perekonomian. Perlu suatu kerangka program yang terorganisir dan tertata. Program ini diawali dengan pemanfaatan potensi lokal yang telah tersedia di wilayah itu baik potensi alam, budaya, pengetahuan, teknologi, lembaga maupun potensi SDM yang diberdayagunakan secara kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikembangkan secara bisnis melalui program UMKM dibawah pembinaan dan kebijakan pemerintah yang didukung oleh lembaga penunjang baik lembaga keuangan, akademik maupun inovasi untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka mensejahterakan masyarakat

KESIMPULAN

Desa Girikerto dengan potensi yang sangat besar bisa diberdayakan dan dikembangkan melalui kegiatan UMKM untuk meningkatkan perekonomian dalam usaha mensejahterakan masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya telah dilakukan namun masih diperlukan langkah-langkah yang terencana dan terprogram dengan manajemen bisnis yang baik, menyeluruh, saling terintegrasi dan terikat satu sama lain. Potensi di Girikerto adalah pertanian dan perkebunan, peternakan dan perikanan, kuliner dan pangan olahan, kerajinan, dan pariwisata.

Untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi ini masih diperlukan inovasi, kreativitas dan teknologi yang cukup karena masih terbatasnya inovasi untuk itu perlu adanya sentuhan dari program pemerintah Desa bekerjasama dengan akademisi, inovator dan lembaga terkait untuk bersama-sama membuat grand desain pengembangan Desa Girikerto. Untuk lebih mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi diperlukan sistem pemasaran yang efektif dan efisien secara terkoordinasi dan sistem.

Program Pengembangan Potensi UMKM berbasis Lokal dalam mendorong perekonomian Desa Girikerto perlu suatu kerangka program yang terorganisir dan tertata. Program ini diawali dengan pemanfaatan potensi lokal yang telah tersedia di wilayah itu baik potensi alam, budaya, pengetahuan, teknologi, lembaga maupun potensi SDM yang diberdayakan secara kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dikembangkan secara bisnis melalui program UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta melalui LPPM yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian dasar ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lurah Kalurahan Girikerto Turi Sleman dan jajarannya serta pelaku UMKM.

REFERENSI

- Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, A. (2021). Pelatihan Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Ikan di Desa Carawali. *MALLOMO. Journal of Community Service*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i2.404>
- Darwanto, D., & Raharjo, S. T. (2018). Pengembangan Produksi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Riset Ekonomi*

- Manajemen (REKOMEN)*, 1(2), 27–36. <https://doi.org/10.31002/rn.v1i2.710>
- DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, S. L. (2016). *Fundamentals of Human Resource Management*.
- Dessler, G. (2011). *Human Resource Management*. Pearson International.
- Dewi, A. R., & Sugito, P. (2017). Mendongkrak Kinerja Inovasi Melalui Manajemen Pengetahuan Dan Kecakapan Organisasional Dengan Mediasi Orientasi Kewirausahaan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 265–276. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/3226>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Evareny, Y., Ricky, A., & Sunarminto, T. (2017). Analisis Persepsi Terhadap Ekologi Dalam Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Sleman (Analysis of Perception towards Ecology in Ecotourism Development in Sleman Regency). *Media Konservasi*, 22(3), 262–268.
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>
- Hutapea, P. (2008). *Kompetensi Plus (Teori, Desain, dan Penerapan untuk HR serta Organisasi Dinamis)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaini, L., Manumono, D., & Ambarsari, A. (2018). Keragaan Dan Potensi Agribisnis Salak Di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Masepi*, 3(03), 345–351.
- Miles, M. B. A. H. A. M. (2009). *Analisa Data Kualitatif*. UI Press.
- Nurinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Covid-19 Pandemic, Mitigate the Shock and Pave the Way for a Sustainable Future*, 160–175. <https://feb.untan.ac.id/prosiding-satiesp-2020/>
- Seyfang, Gill; Smith, A. (2007). Grassroots innovations for sustainable development: Towards a new research and policy agenda. *Environmental Politics*, 16(4), 584–603.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09644010701419121>

- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 397-407. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/504>
- Suryani, D. A., Sugiantoro, H. A., & ... (2019). Implementasi Standar Layanan Informasi Publik Berbasis Digital Di Desa Girikerto Turi Sleman. *Prosiding Seminar ...*, 1422-1431. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/download/460/466>
- Susana, E., & Andarwati, M. (2021). Peningkatan Keunggulan Bersaing dan Kinerja UKM di Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2021*.
- Suyatno, S. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 1-9.
- Vicente, M., Abrantes, J. L., & Teixeira, M. S. (2015). Measuring innovation capability in exporting firms: the INNOVSCALE. *International Marketing Review*, 32(1), 29-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMR-09-2013-0208>
- Wayan, M. N. 2007. (2015). Pengelolaan SDM untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif. *Pengelolaan SDM Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif*, 1-12.